



Preferensi Politik Generasi Muda dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024

Anindya Widya Ningrum, Srihadi, Sukoco

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Semarang

DOI: 10.31331/jade.v3i1.3412

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 19 Juli 2024

Direvisi : 7 Agustus 2024

Disetujui : 16 Agustus 2024

Dipublikasi: 26 Januari 2025

Keywords:

*Political Preferences,
Presidential Election, Young
Generation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan preferensi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang dalam pemilihan Presiden Tahun 2024; (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang dalam pemilihan Presiden Tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang yang mencakup 6 program studi yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG-PAUD), dan Bimbingan Konseling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) preferensi politik mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang dalam pemilihan presiden tahun 2024 yaitu calon presiden dan wakil presiden yang memiliki kriteria tegas dalam menegakkan aturan, peduli dan memperhatikan dunia pendidikan, memiliki pemahaman geopolitik dan keberanian dalam mengambil kebijakan ekonomi, berwibawa, berintegritas, dan berkomitmen membangun negara, humanis, memiliki track record yang baik, dan sudah selesai dengan dirinya sendiri; (2) mahasiswa

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang dalam memilih calon presiden dan wakil presiden berdasarkan keyakinan pribadi, sebagai bahan pertimbangan mahasiswa mengikuti perkembangan pemilihan presiden, berdiskusi dengan teman dan juga keluarga untuk mendapatkan perspektif lebih luas sebelum membuat keputusan yang dipengaruhi. Selain itu dalam membuat keputusan mahasiswa juga di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, yaitu visi dan misi calon, rekam jejak serta integritas calon, serta program kerja yang konkret dan relevan.

Keywords: Prefrensi Politik, Pemilihan Presiden, Generasi Muda

Abstract

This research aims to: (1) describe the preferences of college students at the Teaching and Education Faculty of Ivet University Semarang in the 2024 Presidential election; (2) describe the factors that influence the preferences of college students at the Faculty of Teaching and Education, Ivet University Semarang in the 2024 Presidential election.

This research uses a qualitative research method with a phenomenological type. The subjects of this research were students from the Teacher Training and Education Faculty of Ivet University, Semarang, which includes 6 study programs, namely Pancasila and Citizenship Education (PPKn), Economic Education, History Education, Geography Education, Early Childhood Teacher Education (PG-PAUD), and Counseling Guidance. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis uses an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation, and data/conclusion verification.

The results of the study show that: (1) the political preferences of students of the Faculty of Teacher Training and Education, Ivet University, Semarang in the 2024 presidential election are presidential and vice presidential candidates who have firm criteria in enforcing the rules, care about and pay attention to the world of education, have an understanding of geopolitics and courage in making economic policies, are authoritative, have integrity, and are committed to building the country, are humanistic, have a good track record, and have finished with themselves; (2) students of the Faculty of Teacher Training and Education, Ivet University, Semarang in choosing presidential and vice presidential candidates based on personal beliefs, as a consideration for students to follow the development of the presidential election, discuss with friends and family to get a broader perspective before making a decision. In addition, in making decisions, students are also influenced by various interrelated factors, namely the vision and mission of the candidate, the track record and integrity of the candidate, and a concrete and relevant work program.

Keywords: Political Preferences, Presidential Election, Young

PENDAHULUAN

Dalam negara demokrasi rakyat merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Sebagaimana peran rakyat sangat dibutuhkan dalam kemajuan bangsa dan negara. Diharapkan setiap warganegara melibatkan dirinya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan agar terciptanya kehidupan negara yang demokratis. Bagi negara yang menganut paham demokrasi, pemilihan umum adalah sebuah pesta besar.

Pemilihan umum dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat (Suryo and Aji 2020; Hasanah and Sulha 2023: 44). Pemilihan umum sebagai sebuah proses seleksi terhadap lahirnya pemimpin dalam rangka perwujudan demokrasi diharapkan menjadi representasi dari rakyat, karena pemilu merupakan suatu rangkaian kegiatan politik untuk menampung kepentingan rakyat, yang kemudian di rumuskan dalam berbagai bentuk kebijakan.

Menurut Undang-Undang Nomor. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan umum presiden tahun 2024 menandai sejumlah perubahan penting dalam lanskap politik Indonesia ke depan. Salah satunya ialah pemerintah baru yang terpilih akan mempersiapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) periode 2025-2045 atau untuk 20 tahun kedepan. Sehingga kita juga perlu terus memantau agar penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) dapat dilaksanakan secara demokratis, transparan dan adil. Partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak suaranya pada suatu pemilihan umum memegang peranan yang sangat penting, dimana partisipasi masyarakat ini merupakan salah satu indikator dukungan masyarakat

terhadap pemerintahan yang baru terbentuk, semakin banyak warga negara yang berpartisipasi dalam pemilihan umum semakin kuat dukungan masyarakat terhadap pemerintah yang terbentuk. Pada pemilihan umum tahun 2024 ini, terjadi perubahan demografi yang ditandai dengan membesarnya jumlah pemilih muda utamanya generasi z dan generasi milenial yang berusia 17-39 tahun, yang jumlahnya mendekati 60 persen dari total pemilih. Bila dikonversikan, jumlah pemilih muda bisa mendekati 114 juta orang (Fernandes, 2024: 1).

Berdasarkan keputusan KPU Nomor 1760 Tahun 2023 tentang Penetapan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Tingkat Nasional Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024, total daftar pemilih tetap yaitu 204.807.222 pemilih. Dari data tersebut, daftar pemilih tetap digolongkan menjadi lima generasi yaitu, generasi pre-boomer, generasi baby boomer, generasi x, generasi milenial dan generasi z. Generasi baby boomer yaitu generasi yang lahir sebelum tahun 1945, dalam pemilihan umum tahun 2024 ini memiliki presentase 1.74% dari total jumlah pemilih tetap. Kemudian generasi baby boomer yaitu generasi yang lahir tahun 1946 sampai dengan 1964, dalam pemilihan umum tahun 2024 ini memiliki persentase 13.73% dari total jumlah pemilih tetap. Generasi x yaitu generasi yang lahir tahun 1965 sampai dengan 1980, dalam pemilihan umum tahun 2024 ini memiliki presentase 28.07% dari total jumlah pemilih tetap. Generasi milenial yaitu generasi yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan 1996, dalam pemilihan umum tahun 2024 ini memiliki presentase paling tinggi yaitu 33.60 % dari total jumlah pemilih tetap. Generasi z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2009, dalam pemilihan tahun 2024 ini memiliki prosentase 22.85% dari total jumlah pemilih tetap. Jika diakumulasikan dalam presentase jumlah generasi muda berdasarkan keputusan KPU nomor 1760 tahun 2023 ini adalah 51,93%.

Berdasarkan rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari jumlah pemilih tetap pemilihan presiden tahun 2024 adalah generasi muda. Partisipasi aktif generasi muda dalam memilih pemimpin menjadi krusial. Generasi muda harus cerdas dalam bertindak serta selektif dalam memilih pemimpin yang kapabel, aspiratif dan akomodatif. Namun perbedaan sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan, serta lingkungan sekitar individu akan mempengaruhi apa yang dipercaya dan apa yang akan dilakukan dalam kaitan dengan politik, khususnya preferensi dan perilaku politik.

Terdapat prinsip pandangan mendasar tentang persepsi, kognisi, dan aksi, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Saat individu berinteraksi dan mengantisipasi interaksi, masing-masing individu mempengaruhi apa yang dipikirkan, dinilai dan dilakukan individu lainnya. Dari pandangan tersebut dapat diartikan nilai-nilai yang dianut masyarakat dapat mempengaruhi respon politik seseorang berbeda antara individu satu dengan lainnya, semua itu bergantung pada nilai-nilai yang dianut pada individu itu sendiri. Masyarakat memilih dengan tipe perilaku yang melatar belakangi pada akhirnya akan memunculkan preferensi politik. Preferensi politik seringkali dikaitkan dengan perubahan perilaku pemilih dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan umum. Preferensi politik didefinisikan sebagai penentuan pilihan dengan berbagai macam pertimbangan sesuai dengan nilai yang dibangunnya dalam menentukan standar penilaian terhadap seorang calon maupun partai politik. Perilaku pemilih dengan tipenya masing-masing ini yang kemudian akan menentukan preferensi politik seseorang.

Pemilih muda dianggap lebih rasional dalam memilih, hal ini menjadi konsekuensi tersendiri yang akan mengakibatkan terjadinya *swing voting*. Rasionalisasi pilihan politik adalah suatu proses penggunaan pikiran oleh individu untuk memikirkan, menimbang dan memutuskan suatu tindakan politik yang sesuai dengan realita politik yang berlangsung dan mampu memperkirakan kemanfaatan keputusan yang dibuat dalam jangka pendek ataupun panjang. Rasionalisasi politik jelas berhubungan dengan kemampuan individu meningkatkan kemanfaatan yang diperolehnya setelah melakukan tindakan politik. Ini berarti ada proses olah pikir berdasarkan realita politik yang dihadapi seseorang serta mampu memperkirakan konsekuensi dari pilihannya itu. Sebaliknya seseorang yang hanya mengandalkan ikatan emosional semata dalam memilih partai politik tidaklah mampu menjangka keuntungan yang diperolehnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian di atas perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Preferensi Politik Generasi Muda Dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024.”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologik. Penelitian Kualitatif memanfaatkan wawancara

terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang (Sugiyono, 2017). Informan penelitian sebanyak dua belas mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang, yang dimana mahasiswa tersebut merupakan perwakilan dari enam program studi yang ada di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang, diantaranya yaitu dua orang dari Program Studi PPKn, dua orang Program Studi Pendidikan Sejarah, dua orang Program Studi Pendidikan Ekonomi, dua orang Program Studi Pendidikan Geografi, dua orang Program Studi Bimbingan Konseling, dan dua orang Program Studi PG-PAUD.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan empat teknik analisis data, yaitu pengumpulan data dari proses wawancara, kemudian data yang di peroleh akan di reduksi untuk memudahkan pengelompokan dan penyimpulan, kemudian data disajikan, dan oenarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang mengenai preferensi politik mahasiswa dalam pemilihan presiden tahun 2024. Terdapat tujuh kriteria yang diinginkan mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dalam menentukan pilihan presiden, yaitu yang pertama tegas dalam menerapkan aturan, Ketegasan dalam kepemimpinan mencerminkan komitmen terhadap hukum dan tata tertib yang menjadi dasar kehidupan bernegara. Presiden yang tegas mampu menegakkan aturan dengan konsisten tanpa pandang bulu, yang akan mendorong ketaatan masyarakat terhadap hukum. Hal ini mengurangi praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Peduli dan memperhatikan dunia pendidikan, sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga menginginkan pemimpin yang memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini mencakup perhatian terhadap kesejahteraan guru, peningkatan sistem pendidikan, dan akses pendidikan yang lebih merata. Memiliki pemahaman geopolitik memungkinkan presiden untuk mengelola hubungan internasional dengan bijak, memanfaatkan letak geografis negara, serta

menghadapi tantangan global seperti konflik dan perubahan iklim dengan strategi yang tepat. Keberanian dalam mengambil kebijakan ekonomi berarti presiden tidak takut mengimplementasikan langkah-langkah yang mungkin kontroversial namun diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berwibawa artinya mencerminkan kekuatan moral dan kemampuan untuk memimpin dengan tegas namun tetap bijaksana. Seorang presiden yang berwibawa akan dihormati baik dalam negeri maupun kancah internasional, sehingga mampu menjaga martabat dan kepentingan negara. Berintegritas berarti dalam kepemimpinan memastikan bahwa kebijakan yang diambil adalah untuk kepentingan umum, bukan untuk keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Berkomitmen membangun negara adalah sifat yang diharapkan dari seorang presiden yang tulus dan berdedikasi. Humanis, mahasiswa menginginkan pemimpin yang memiliki sifat humanis, yang berarti peduli, empati, dan memahami kebutuhan rakyat. Presiden yang humanis akan berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan yang adil dan merata.

Memiliki *tract record* yang baik adalah faktor penting dalam menentukan pemimpin yang dapat dipercaya dan mampu membawa perubahan positif bagi negara. Karakteristik ini menunjukkan bahwa calon tersebut memiliki pengalaman dan rekam jejak yang solid dalam pelayanan publik atau bidang lainnya yang relevan. Dan yang terakhir sudah selesai dengan dirinya sendiri, kriteria ini menunjukkan bahwa mereka tidak lagi mengejar keuntungan pribadi, tetapi sepenuhnya berkomitmen untuk melayani kepentingan publik dan kemajuan bangsa.

Mahasiswa dalam memilih calon presiden dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah visi dan misi yang diusung oleh calon presiden. Mahasiswa cenderung mendukung kandidat yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan aspirasi mereka, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, dan perlindungan lingkungan. Faktor program kerja yang diusung oleh calon presiden menjadi salah satu pertimbangan utama bagi mahasiswa dalam menentukan pilihannya. Program kerja yang konkret, realistis, dan relevan dengan kebutuhan serta aspirasi mahasiswa sangat mempengaruhi preferensi mereka.

Pengaruh media sosial juga tidak bisa diabaikan, platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter (kini dikenal sebagai X) menjadi sumber informasi utama bagi mahasiswa untuk mengenal lebih dalam tentang kandidat, program kerja mereka, serta

respons terhadap isu-isu terkini. Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet lebih tertarik menggunakan media sosial untuk mengikuti perkembangan pemilihan presiden karena selain melihat dan menyimak informasi yang disampaikan dalam media tersebut, mahasiswa dapat melihat tanggapan-tanggapan dari berbagai pihak dan dari berbagai sudut pandang. Ada pendapat dari politikus, mahasiswa, artis, masyarakat biasa dan lain sebagainya.

Menurut mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet, menyaksikan debat calon presiden dan calon wakil presiden merupakan cara yang paling efektif untuk mengenal karakteristik masing-masing pasangan calon presiden pada Pemilihan Presiden tahun 2024. Melalui debat ini, mahasiswa dapat menilai visi, misi, kemampuan komunikasi, serta respons calon terhadap isu-isu penting yang dihadapi bangsa. Hal ini membantu mereka membuat keputusan yang lebih informatif dan kritis dalam menentukan pilihan politik mereka.

Selain mengikuti perkembangan pemilihan presiden, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet melakukan diskusi dengan teman dan keluarga yang juga memberikan pengaruh, meskipun mahasiswa tetap berusaha untuk mempertahankan otonomi dalam keputusan mereka. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan aktivitas politik kampus membantu mereka mengembangkan pandangan politik yang lebih kritis dan mendalam, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang lebih berdasarkan pengetahuan dan analisis kritis. Semua faktor ini secara kolektif membentuk preferensi politik mahasiswa dalam memilih calon presiden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai preferensi politik generasi muda dalam pemilihan presiden tahun 2024 pada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang, maka dapat disimpulkan yaitu Preferensi Politik mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang dalam memilih presiden yaitu berdasarkan beberapa kriteria yaitu tegas dalam menerapkan aturan dan menegakkan keadilan; perhatian terhadap dunia pendidikan; pemahaman geopolitik dan keberanian dalam kebijakan ekonomi; berwibawa, integritas dan berkomitmen membangun negara; memiliki sifat humanis; dan rekam jejak yang baik.

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Iveta Semarang dalam pemilihan presiden tahun 2024 menunjukkan bahwa pilihan mereka berasal dari diri mereka sendiri, tanpa paksaan atau pengaruh dari orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam memilih calon presiden dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain visi misi pasangan calon, rekam jejak dan integritas calon, karakter calon, serta program kerja yang akan diusung. Selain itu faktor informasi dari media sosial serta diskusi dengan teman dan juga keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan presiden. Semua faktor ini secara kolektif membentuk preferensi politik mahasiswa dalam pemilihan calon presiden.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, Arya, Edbert Gani Suryahudaya, and Noory Okthariza. 2023. "Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum 2024 : Dinamis , Adaptif Dan Responsif."
- Gaffar, Janedri M. 2013. "Peran Putusan Mahkamah Konstitusi Dalam Perlindungan Hak Asasi Manusi : Terkait Penyelenggaraan Pemilu." *Jurnal Konstitusi* 10: 11.
- Ghafur, Jamaludin, and Allan Fatchan gani Wardhana. 2019. *Presidential Threshold : Sejarah, Konsep, Dan Ambang Batas Persyaratan Pencalonan Dalam Tata Hukum Di Indonesia*. Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jawa Timur: Setara Press.
- Halim, Rahmawati. 2014. *Partisipasi Politik Masyarakat*. Jakarta: Sahmedia.
- Harto, Budi. 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Hasanah, Sitti Uswatun, and Sulha. 2023. "Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Di Kota Singkawang." 7(2008): 44–56.
- Karim, Rusli. 2006. *Pemilu Demokratis Kompetitif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lukum, Roni. 2011. "Pilkada Langsung Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Menuju Pembangunan Demokrasi Di Indonesia." *jurnal legalitas (pilkada)*: 2.
- Moento, P, F Fitmeriani, and A Maturan. 2019. "Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum." : 109–21.
- Priyadi, Muhammad Dofi. 2020. "Analisis Propaganda Politik Melalui Hastag #2019gantipresiden Di Instagram Melalui Preferensi Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi UII."

- Setiadi, Nugrogo J. 2013. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Sikidin, and dkk. 2014. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sormin, Ihwan. 2021. "Preferensi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Huta Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan." *Preferensi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Huta Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 7th ed. CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Herning, and Haryo Kusumo Aji. 2020. "Media Sosial Dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial)." 4(1).
- Unila. 2020. "Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Prabowo Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 Way Kanan."
- Winarno, Budi. 2007. *Globalisasi Dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zulkarnain, Ariandi A, Ririn Septia, Robing Robing, and Irvan Ansyari. 2023. "Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Peran Kelembagaan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." 5(1).